

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas dari berbagai sarana pelayanan kesehatan, misalnya Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek atau tempat pengobatan lainnya. Pelayanan kesehatan yang baik memerlukan adanya Tenaga Kesehatan yang berkompentensi dimasing-masing bidangnya (Presiden RI, 2009). Masyarakat hendaknya semakin memperhatikan kesehatannya dalam kondisi apapun, misalnya pada saat bulan puasa. Hal ini di dukung dengan Tenaga Teknis Kefarmasian yang handal dalam pelayanannya.

Pada bulan puasa umat muslim menjalankan ibadah puasa yang dilakukan selama satu bulan. Selain dilarang untuk makan dan minum, mereka juga dilarang mengkonsumsi obat-obatan. Bagi muslim yang mempunyai kualitas kesehatan yang baik akan berpuasa selama sebulan penuh tidak menjadi masalah. Akan tetapi bagi muslim yang mengalami masalah kesehatan, terutama yang harus mengkonsumsi obat-obatan, berpuasa menjadi masalah tersendiri yang dapat mengganggu pengobatan (Ahmedani dalam Natalia dan sulistiyansih, 2018).

Pada bulan puasa akan terjadi perubahan pola waktu makan. Demikian juga dengan waktu mengkonsumsi obat harus disesuaikan. Penyesuaian waktu penggunaan obat ini sangat penting karena ini sangat berhubungan dengan jumlah kadar obat didalam darah. Untuk pemberian obat secara berulang, pemberian obat dengan rentang waktu yang rutin akan sangat berpengaruh pada stabilnya kadar obat dalam darah. Dengan pemberian obat yang rutin, kadar obat dalam darah akan bisa terjaga, dan selalu dalam kadar efektif terapi. Oleh sebab itu, pengetahuan penggunaan obat sangat penting agar tujuan dari

pengobatan dapat tercapai dengan baik dan benar (Ahmedani dalam Natalia dan sulistiyaningsih, 2018 ).

Pengetahuan merupakan suatu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman yang didapat. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berkualitas daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Secara garis besar tingkat pengetahuan mempunyai 6 tingkat pengetahuan, yaitu memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain (Notoatmojo dalam Widianingrum, 2017).

Rumah Sakit Petrokimia Gresik adalah salah satu usaha dari PT Petro Graha Medika (PGM) yang merupakan anak perusahaan dari PT Petrokimia Gresik. Rumah Sakit Petrokimia Gresik ini memiliki 4 unit instalasi farmasi yaitu instalasi farmasi rawat jalan umum dan asuransi, instalasi farmasi BPJS, instalasi farmasi rawat inap, dan instalasi farmasi UGD. Instalasi farmasi rawat jalan melayani pasien asuransi dan umum, instalasi farmasi BPJS hanya melayani pasien BPJS, instalasi farmasi rawat inap melayani pasien rawat inap baiuk BPJS, umum atau asuransi, dan instalasi farmasi UGD melayani pasien *emergency*.

Rumah Sakit Petrokimia Gresik merupakan Rumah Sakit swasta yang menjadi pilihan keluarga dalam melakukan pengobatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Petrokimia Gresik, masih banyak pasien yang bertanya tentang penggunaan obat selama bulan puasake Tenaga Teknis Kefarmasian. Hal ini dimungkinkan kurangnya pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat pada bulan puasa. Dengan pengetahuan yang rata-rata masih kurang, dimungkinkan pula cara penggunaan obat pada pasien tidak baik atau benar sehingga dapat berdampak pada kesalahan pengobatan. Selain itu, hal ini dikhawatirkan akan menurunkan kualitas pengobatan sehingga tujuan dari pengobatan tidak akan tercapai dengan baik dan benar. Dosis obat yang tidak benar dapat menimbulkan efek

yang toksik pada pasien. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat di bulan puasa di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan pasien di Rumah Sakit Petrokimia terhadap penggunaan obat di bulan puasa ?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien di Rumah Sakit Petrokimia terhadap penggunaan obat di bulan puasa.

### **1.4 Manfaat penulisan**

#### **1. Bagi Pendidikan**

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca dalam mengetahui penggunaan obat pada bulan puasa.
- b. Dapat menjadi bahan acuan atau sebagai bahan pembanding bagi pembaca yang meneliti masalah yang sama.

#### **2. Bagi Farmasi**

Menjadi bahan pustaka yang selanjutnya dapat digunakan dalam melakukan intervensi pada pasien.

#### **3. Bagi Penulis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan pada dunia kesehatan khususnya dibidang farmasi yang akan datang.
- b. Menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan praktis lapangan dibidang kesehatan sesuai dengan kaidah ilmiah yang didapatkan dari materi kuliah.